

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV**

Setyowati Wahyuningsih<sup>1</sup>, Dian Kusumawati<sup>2</sup>, Mar'atul Faida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

<sup>1</sup>[setyaviya27@gmail.com](mailto:setyaviya27@gmail.com), <sup>2</sup>[kusumawatidian97@gmail.com](mailto:kusumawatidian97@gmail.com),

<sup>3</sup>[idamaratulfaida@gmail.com](mailto:idamaratulfaida@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to examine the determinants contributing to the development of student discipline, encompassing both internal and external dimensions. A qualitative research design was applied, utilizing interviews with homeroom teachers, parents, and fourth-grade students as key informants. Data collection involved structured interview procedures supported by relevant documentation. The collected data were subsequently analyzed using descriptive techniques to identify the most influential factors shaping students' disciplinary behavior. The findings reveal that the development of students' disciplinary behavior emerges from the combined influence of internal and external factors. Internal aspects encompass learning motivation, levels of self-awareness, and students' capacity to control and manage their own behavior. Meanwhile, external factors consist of teachers' role modeling, the implementation of school rules, parental support, and the influence of the social environment. The findings reveal that external factors, particularly family support and consistency in the implementation of school rules, are the most dominant factors in shaping students' discipline. Therefore, the development of students' discipline requires cooperation among schools, families, and students to ensure that disciplined behavior can develop optimally and sustainably.*

**Keywords:** *students' discipline, internal factors, external factors, character education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian unsur-unsur yang berperan dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik, yang mencakup aspek internal maupun eksternal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap wali kelas, orang tua, serta siswa sebagai sumber informasi utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur yang didukung oleh studi dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif guna mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa merupakan hasil dari sinergi antara faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari lingkungan luar. Aspek internal mencakup dorongan belajar, tingkat kesadaran individu, serta

kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan perilaku. Adapun aspek eksternal meliputi contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru, penerapan tata tertib sekolah, peran dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor eksternal memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya peran keluarga dan konsistensi penerapan aturan di sekolah, menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan siswa agar kedisiplinan dapat berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** kedisiplinan siswa, faktor internal, faktor eksternal, pendidikan karakter

#### **A. Pendahuluan**

Peraturan sekolah adalah salah satu dari banyak komponen sekolah yang dapat digunakan untuk membentuk disiplin anak. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan dan menghasilkan siswa yang cerdas dan berbudi luhur Fawaid, (2017). Kedisiplinan adalah salah satu aspek krusial dalam Pendidikan yang memengaruhi perkembangan karakter dan prestasi siswa. Temuan tersebut semakin diperkuat oleh pandangan bahwa karakter merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu, sehingga menegaskan pentingnya upaya penguatan karakter. Karakter yang positif berperan dalam membekali siswa untuk mampu menghadapi berbagai tantangan, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang Maharani, (2025).

Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan berperan sebagai landasan awal dalam pembentukan sikap dan perilaku positif pada anak. Meskipun demikian, rendahnya tingkat kedisiplinan yang masih ditemukan pada siswa sekolah dasar menjadi perhatian serius bagi para pendidik, orang tua, serta masyarakat secara luas Dearly Yulia Evania, (2024)

Kedisiplinan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter individu, sikap tanggung jawab, serta keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan berfungsi sebagai fondasi awal dalam membentuk perilaku tertib, patuh terhadap aturan, serta kemampuan mengendalikan diri. Konsep ini lebih lanjut didukung oleh teori Pembelajaran Sosial dari Nugraha & Psi, (2020), yang menguraikan bahwa

pembentukan perilaku disiplin terjadi melalui mekanisme percontohan (modelling) dari individu-individu penting, Pihak-pihak yang berperan dalam pembentukan kedisiplinan meliputi pendidik dan orang tua. Dalam hal ini, sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pelaksanaan dan penegakan tata tertib, pengelolaan kelas, dan keteladanan guru. Oleh karena itu, kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Secara nasional, fenomena kedisiplinan siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian penting dalam konteks penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan Survei Karakter oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmendik) Kemendikbudristek tahun 2023, ditemukan bahwa tingkat penerapan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin, masih berfluktiasi di berbagai jenjang pendidikan dasar. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sekitar 68% siswa sekolah dasar menunjukkan perilaku disiplin dalam kategori tinggi, namun masih terdapat 32% siswa yang tergolong sedang

hingga rendah dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas belajar. Data ini memperlihatkan bahwa hampir sepertiga siswa SD di Indonesia masih memerlukan pembinaan karakter yang lebih intensif untuk mencapai disiplin belajar yang optimal. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter esensial yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Dian Kusumawati et al., (2023)

Hasil kajian terdahulu mengungkapkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan pengendalian diri, motivasi, serta tingkat kesadaran pribadi, sedangkan faktor eksternal meliputi pola pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan keluarga, peran guru, dan budaya yang berkembang di sekolah. Setiawati et al., (2020) menemukan adanya hubungan positif antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan menjadi faktor penentu keberhasilan akademik siswa. Studi lain menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam

menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa melalui pemberian teladan dalam sikap dan perilaku, pembiasaan, dan penerapan aturan yang konsisten. Suprihatiningrum et al., (2021) menyatakan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan melihat adanya kedisiplinan yang terbangun di SDN Ketanggan 02, seperti jarangnya terlambat masuk sekolah, kerapian berpakaian, kesesuaian siswa dalam membawa buku pembelajaran, namun peneliti juga melihat adanya ketidak disiplinan siswa saat masuk kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kedisiplinan yang terbentuk di SDN Ketanggan 02 sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis Faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa.

Konteks di SD Negeri Ketanggan 02 menjadi penting untuk dikaji karena setiap sekolah memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang unik. Perbedaan latar belakang keluarga, pola pembelajaran, serta gaya kepemimpinan guru kelas dapat

menimbulkan variasi dalam tingkat kedisiplinan siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan Teori Disiplin Positif yang dikembangkan oleh Nelsen, (2023). Teori ini menekankan bahwa kedisiplinan yang efektif harus dibangun melalui hubungan yang saling menghargai, pemberian dorongan (encouragement), serta penanaman rasa tanggung jawab dan kesadaran diri siswa, bukan melalui hukuman semata. Dalam konteks sekolah dasar, disiplin positif memandang perilaku siswa sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami makna di balik aturan. Berdasarkan hal tersebut, analisis faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa kelas IV di SD Negeri Ketanggan 02 menjadi penting untuk dilakukan dengan menggunakan perspektif disiplin positif guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual.

## **B. Metode Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam

penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perkembangan zaman yang berlangsung secara cepat telah membawa dampak perubahan yang luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan tidak semata-mata berperan sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter serta proses pendewasaan peserta didik yang berkelanjutan. Secara esensial, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya Tugakeri et al., (2024) Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pembentukan karakter disiplin menjadi salah satu tujuan utama karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar siswa di jenjang selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan peneliti melihat adanya kedisiplinan yang terbangun di SDN Ketanggan

02, seperti jarangnya terlambat masuk sekolah, kerapian berpakaian, kesesuaian siswa dalam membawa buku pembelajaran, namun peneliti juga melihat adanya ketidakdisiplinan siswa saat masuk kelas. Ketertiban adalah kepatuhan individu terhadap norma-norma yang umumnya dipicu oleh faktor eksternal, sementara disiplin sejati muncul dari kesadaran diri seseorang Setiawati et al., (2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kedisiplinan yang terbentuk di SDN Ketanggan 02 sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis Faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup tingkat kesadaran diri, kemampuan pengendalian diri, serta motivasi siswa dalam menaati peraturan yang berlaku. Siswa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Agung et al., (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan pengendalian diri dan regulasi diri berperan penting dalam

membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah dasar

Di sisi lain, faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan siswa mencakup kontribusi guru, kondisi lingkungan sekolah, serta dukungan dari orang tua. Dalam hal ini, guru menempati posisi strategis dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pemberian teladan yang positif, pembiasaan, dan penerapan aturan yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru yang tegas namun tetap bersifat edukatif mampu mendorong siswa untuk lebih patuh terhadap aturan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suprihatiningrum et al., (2021) yang menegaskan bahwa guru memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif serta keteladanan dalam perilaku disiplin

Selain faktor sekolah, dukungan dari orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa yang memperoleh pendampingan serta pembiasaan sikap disiplin di lingkungan keluarga cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan

yang lebih baik di sekolah. Konsistensi pola asuh serta terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak turut berkontribusi dalam membangun perilaku disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiani et al., (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembinaan perilaku anak berpengaruh terhadap sikap dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. . Di sisi lain, (Fahrudi, 2021) melalui teori Sistem Ekologinya, menekankan bahwa kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan mikro esensial, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah, yang secara progresif membentuk pola perilaku harian melalui interaksi yang terjalin secara konsisten. Lebih lanjut, sebuah riset (Putut et al., 2018) menggaris bawahi bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi langsung terhadap mutu disiplin siswa, yang dibuktikan dengan temuan bahwa “individu yang disiplin adalah individu yang memiliki kapasitas untuk mengelola diri sendiri”.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan berkembang melalui

interaksi yang berkesinambungan antara faktor internal dan faktor eksternal. Maka dari itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun budaya disiplin yang positif agar siswa mampu mengembangkan sikap disiplin secara konsisten dan berkelanjutan.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan narasumber dalam bentuk tanya jawab. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV SD Negeri Ketanggan 02, yang didukung oleh orang tua siswa sebagai informan pendamping, serta siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap disiplin.

Adapun pertanyaan wawancara yang disusun oleh peneliti terdiri dari 1-10 pertanyaan utama yang disesuaikan dengan indikator kedisiplinan dan fokus penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Wawancara terhadap Guru Wali Kelas IV**

<b>Bentuk Pertanyaan</b>	<b>Kutipan</b>
Apakah guru mengawal pembelajaran dengan aturan kelas yang jelas?	Ya.. saya selalu mengawal pembelajaran dengan mengingatkan Kembali aturan kesepakatan kelas.
Bagaimana bentuk keteladanan sikap disiplin yang Bapak/Ibu tunjukkan kepada siswa?	Ya.. saya selalu memberikan contoh disiplin secara konsisten karena dengan pembiasaan yang dilakukan guru dapat menumbuhkan kedisiplinan pada siswa.
Upaya apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa?	Saya menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan seperti berangkat tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, mematuhi aturan yang berlaku.
Apakah metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan membantu siswa tetap tertib selama proses belajar?	Salah satu metode pembelajaran yang saya terapkan di kelas adalah penggunaan variasi strategi pembelajaran yang didukung oleh

	pemanfaatan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.	(motivasi, minat belajar, kemampuan mengatur diri) terhadap kedisiplinan mereka?	kedisiplinan siswa. Siswa dengan tingkat motivasi dan kesadaran diri yang tinggi umumnya menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan, mampu mengendalikan perilaku, serta bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.
Apakah siswa dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas atau pemecahan masalah ketika terjadi pelanggaran?	Ya.. saya melibatkan siswa dalam mencari Solusi Ketika terjadi pelanggaran misalnya mengajak berdiskusi tentang kesalahan yang dilakukan dan mencari solusinya.		
Bagaimana pendekatan yang digunakan guru dalam pemberian sanksi sekaligus memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan perbaikan perilaku?	Sansi yang saya terapkan bersifat mendidik seperti teguran secara lisan, meminta siswa merefleksi kesalahan yg dilakukan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran disiplin pada siswa.	Bagaimana pengaruh faktor eksternal (dukungan orang tua, aturan sekolah, lingkungan teman sebaya) terhadap kedisiplinan siswa?	Ya.. faktor eksternal sangat memengaruhi kedisiplinan siswa seperti keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Jika lingkungan yang mendukung akan membantu siswa terbiasa berperilaku tertib dan menaati peraturan.
Apakah guru menjaga hubungan yang hangat, komunikatif, namun tetap tegas dengan siswa?	Ya.. saya selalu menjaga hubungan yang hangat agar tercipta suasana belajar yang kondusif.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling dominan memengaruhi kedisiplinan siswa di kelas?	Menurut saya faktor yang paling dominan adalah dukungan lingkungan, khususnya peran keluarga dan konsistensi penerapan aturan disekolah. Ketika terdapat kerjasama yang baik antar
Bagaimana pengaruh faktor internal siswa	Faktor internal sangat memengaruhi		

	sekolah dan orang tua, kedisiplinan siswa cenderung terbentuk lebih optimal.
--	--

Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa dilakukan melalui penerapan aturan kelas yang jelas, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan serta penyelesaian pelanggaran melalui diskusi. Selain itu, penerapan sanksi yang bersifat edukatif, hubungan komunikasi yang hangat namun tegas, serta pengelolaan kelas yang kondusif turut mendukung peningkatan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi, minat belajar, dan kemampuan mengatur diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh sinergi antara

peran guru, faktor internal siswa, dan dukungan lingkungan. Faktor yang paling dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah dukungan keluarga dan konsistensi penerapan aturan di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi aspek penting dalam menumbuhkan dan memperkuat kedisiplinan siswa.

**Tabel 2. Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas IV**

<b>Bentuk Pertanyaan</b>	<b>Kutipan</b>
Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu dan mematuhi aturan berpakaia?	Ya.. saya selalu tepat waktu dan memakai seragam sesuai aturan sekolah.
Apakah kamu mengikuti instruksi guru dan duduk dengan tertib selama pembelajaran?	Ya.. saya selalu mengikuti intruksi yang di berikan oleh guru dan duduk dengan tertib supaya bisa fokus belajar.
Apakah kamu mampu mengendalikan diri saat kegiatan belajar berlangsung?	Iya.. saya dapat mengendalikan diri, seperti tidak ramai sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.
Apakah kamu melaksanakan tugas piket serta	Iya.. saya biasanya kalua ada jadwal piket

menjaga kebersihan dan kerapian kelas?	saya slalu berusaha datang lebih awal membersihkan kelas Bersama teman teman.	bermain saat istirahat?	tidak terjadi masalah.
Apakah kamu aktif terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan motivasi belajar?	Iya.. saya berusaha aktif, seperti menjawab pertanyaan guru atau bertanya kalau tidak paham.	Apakah kamu mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab?	Iya.. saya biasanya langsung mengerjakan tugas supaya tidak menumpuk dan bisa selesai tepat waktu.
Apakah kamu menghormati guru dan menjaga hubungan baik dengan teman sebaya?	Iya.. saya slalu bersikap sopan kepada guru dan tidak bertengkar dengan teman supaya kelas tetap nyaman.	Menurut kamu, faktor apa yang paling memengaruhi kedisiplinanmu, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan (keluarga, guru, sekolah, atau teman)?	Menurut saya, kedisiplinan dipengaruhi diri sendiri, seperti keinginan untuk menjadi siswa yang baik. Selain itu, orang tua dan guru juga sering mengingatkan supaya slalu disiplin.
Apakah kamu menyampaikan pendapat dengan sopan dan mampu menahan emosi saat terjadi perbedaan pendapat?	Ya.. saya mencoba menyampaikan pendapat dengan sopan. Kalau ada perbedaan pendapat, saya berusaha tidak marah dan mendengarkan teman.		
Apakah kamu mematuhi aturan sekolah, termasuk meminta izin saat keluar kelas dan mengikuti aturan	Iya.. kalau ingin keluar kelas saya slalu minta izin ke guru. Saat istirahat juga saya mengikuti aturan bermain supaya		

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan perilaku disiplin yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan mengendalikan diri selama proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti menghormati guru, menjaga hubungan dengan teman sebaya, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kelas.

Selain itu, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh motivasi dan kesadaran diri, serta dukungan dari keluarga dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan mengatur diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga serta keteladanan guru, pembiasaan disiplin di sekolah. Kombinasi kedua faktor tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan.

**Tabel 3. Hasil Wawancara terhadap Orang tua**

<b>Bentuk Pertanyaan</b>	<b>Kutipan</b>
Bagaimana rutinitas anak terkait tidur, bangun, dan persiapan sekolah setiap harinya?	Anak saya memiliki kebiasaan tidur pada sekitar pukul 21.00 dan bangun pada sekitar pukul 05.00. Setelah itu mandi, sarapan, dan
Bagaimana kemampuan anak dalam mengendalikan diri saat berada di rumah?	Menurut saya anak sudah cukup bisa mengendalikan diri. Dia tahu kapan harus belajar, bermain, istirahat, walaupun kadang masih diingatkan.
Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan disiplin kepada anak di rumah?	Kami membiasakan anak mengikuti aturan dirumah, seperti merapikan tempat tidur, membantu pekerjaan ringan, dan belajar sesuai jadwal.
Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh sikap	Iya.. kami berusaha memberi contoh, seperti

disiplin dan membantu anak membuat jadwal belajar di rumah?	mengatur waktu dengan baik. Kami juga membantu anak membuat jadwal belajar supaya dia terbiasa belajar teratur.	Bagaiman bentuk kerja keras Bapak/Ibu dengan guru dalam membina kedisiplinan anak?	Kami biasanya berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak, terutama kalua ada masalah dalam kedisiplinan.
Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan anak dalam membimbing perilaku disiplin tanpa menggunakan hukuman fisik atau ancaman?	Biasanya kami menasehati anak dengan cara berbicara baik-baik dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan supaya anak bisa memahami dan memperbaikinya.	Apakah pendekatan atau pembinaan guru membawa perubahan pada perilaku disiplin anak di rumah?	Iya..biasanya kalua guru memberi arahan atau nasehat, anak menjadi lebih patuh dan berusaha memperbaiki sikapnya dirumah.
Bagaimana pengaruh lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya terhadap kedisiplinan anak?	Lingkungan cukup berpengaruh. Kalu teman-temannya rajin dan tertib, anak juga cenderung ikut bersikap baik.	Bagaimana pengaruh faktor internal anak (motivasi, minat belajar, dan kemampuan mengatur diri) terhadap	Kalua anak punya kemauan belajar dan kesadaran sendiri, biasanya dia lebih mudah diarahkan dan lebih disiplin.

kedisiplinannya a?	
Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling dominan memengaruhi kedisiplinan anak, baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan?	Menurut saya, faktor keluarga sangat berpengaruh karena anak lebih banyak belajar dari kebiasaan yang dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa kedisiplinan anak dibentuk melalui pembiasaan rutinitas harian, seperti mengatur waktu tidur, bangun, dan persiapan sekolah. Orang tua menanamkan disiplin melalui pemberian contoh perilaku, pembuatan jadwal belajar, serta komunikasi yang baik tanpa menggunakan hukuman fisik. Selain itu, lingkungan teman sebaya, kerja sama antara orang tua dan guru, serta pembinaan dari sekolah turut memengaruhi perilaku disiplin anak. Faktor internal seperti motivasi dan

kesadaran diri anak juga berperan dalam mendukung kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak terbentuk melalui keterpaduan faktor internal dan eksternal. Peran keluarga sebagai lingkungan utama, didukung oleh pembinaan guru dan lingkungan sekolah, menjadi faktor penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak secara berkelanjutan.

**Tabel 4. Kesimpulan Hasil Wawancara**

Narasumber	Hasil
Guru wali kelas IV SDN Ketanggan 02	Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh penerapan aturan kelas yang konsisten, keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, faktor internal siswa dan

	dukungan keluarga juga berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa.		pembiasaan rutinitas di rumah, pemberian contoh sikap disiplin, komunikasi yang baik, serta kerja sama antara orang tua dan guru. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin anak.
Siswa kelas IV	Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kesadaran diri, motivasi belajar, serta kebiasaan menaati aturan sekolah maupun dirumah. Selain itu, peran orang tua, guru dan lingkungan pertemanan turut membantu siswa dalam membentuk perilaku disiplin.		
Orang Tua siswa	Kedisiplinan anak dipengaruhi oleh		Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa terlihat melalui penerapan aturan kelas, keteladanan perilaku, serta pembiasaan nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Shodiq, (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin

memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral siswa.

Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan rutinitas harian, pemberian contoh perilaku disiplin, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter anak, sehingga dukungan keluarga dapat memperkuat pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di sekolah.

Dari aspek siswa, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, kesadaran diri, dan kemampuan mengatur perilaku. Temuan ini sesuai dengan konsep disiplin positif yang dikemukakan oleh Nelsen, (2023), yang menekankan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui kesadaran dan tanggung jawab individu, bukan semata-mata karena hukuman. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan serta mendorong

siswa untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan aturan sekolah, turut memengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan yang mendukung perilaku disiplin akan membantu siswa terbiasa mematuhi aturan serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk melalui keterpaduan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesadaran diri, dan kemampuan siswa dalam mengatur perilaku. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keteladanan guru, pembiasaan disiplin di sekolah, dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya peran keluarga dan konsistensi penerapan aturan di sekolah, menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Namun, faktor internal tetap berperan

penting sebagai penguat dalam membentuk kesadaran disiplin siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan kesadaran individu siswa agar perilaku disiplin dapat berkembang secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, R., Mahatmaharti, K., & Nurbudi, R. F. (2024). Analysing Self-Discipline : An Overview of Self- Control , Self-Regulation and Delay of Gratification in Elementary School Students in Jombang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(September), 849–859.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6112>
- Deara Yulia Evania, P. R. (2024). Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Anak di Sekolah Dasar Negeri 015/IX Kebon IX. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 3, 219–227.
- Dian Kusumawati, Masri, Karimuddin, Novi Lidya Isdarianti, Zulfikar, Agus Wiyanto, S. (2023). Tripusat Pendidikan Formal Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 26–36.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51836/je.v9i2.630>
- Fahrudi, E. (2021). Pendidikan akhlakul karimah berbasis karakter melalui pendekatan teori ekologi bronfenbrenner. *Jurnal of Islami c Elementary Education*, 3(2), 37–53.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 2. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>
- John W. Creswell & J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Maharani, R. T. (2025). Analisis Serial “ Keluarga Somat ” Sebagai Media Edukasi Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SDN Kembangarum 02. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(November 2024), 502–512.  
<https://doi.org/10.26877/jwp.v5i2.21011>
- Nelsen, J. (2023). Positive Discipline Travels the World. *The Journal of Individual Psychology*, 79(2), 88–104.
- Nugraha, R. A., & Psi, S. (2020). Perilaku Prosocial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa. *Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal*.
- Putut, E., Emanuel, L., Pradana, R. D., & Anam, F. (2018). *Jurnal Internasional Studi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa : Studi Kasus Siswa Kelas XI IPA SMA Hang Tuah 4 Surabaya*.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*,

7(3), 1104–1111.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>

Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 10–17. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.12>

Shodiq, M. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan*. 8(2), 192–202.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2). In *Alfabeta*.

Suprihatiningrum, D., Nafi'ah, S. A., & Janah, R. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo. *As-Sibyan*, 4(1), 52–66. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v4i1.202](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i1.202)

Tugakeri, M., Rabia, S. F., & Raharja, S. P. (2024). Persepsi Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 36 Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 6(2).